

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN**

*(Studi Kasus di SDN Prambontergayang I Dan MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Soko
Kabupaten Tuban)*

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Abdullah Mujib

F12317280

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Abdullah Mujib
NIM : F12317280
Program : Magister (S – 2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Juli 2019

ng menyatakan,

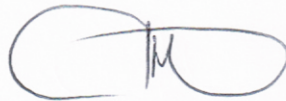


Abdullah Mujib

PERSETUJUAN

Tesis Abdullah Mujib ini telah disetujui
Pada tanggal 09 Juli 2019

Oleh
Pembimbing



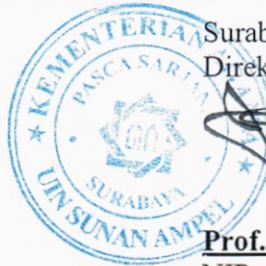
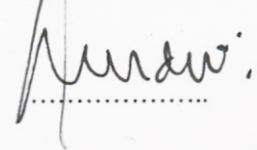
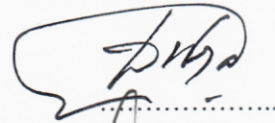
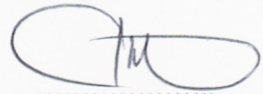
Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D.
NIP. 196703111992031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Abdullah Mujib ini telah diuji
pada tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Drs. H. Nur Khlis, M.Ed. Admin., Pd.D. (pembimbing/ Ketua)
2. Prof. Dr. Damanhuri, MA (Penguji I)
3. Dr. Sihabuddin, M.Pd, M.Pd.I (Penguji II)



Surabaya, 08 Agustus 2019
Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ABDULLAH MUJIB
NIM : F12317280
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : abdullahmujib66@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN KOMITE SEKOLA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN

(Studi Kasus di SDN Prambontergayang 1 dan MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Soko Kabupaten

Tuban)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2019

Penulis

(ABDULLAH MUJIB)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Batasan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoretik	9
G. Penelitian Terdahulu	14
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Kegiatan Keagamaan.....	18
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	18
2. Tujuan Kegiatan Keagamaan	23
3. Jenis dan Ragam Kegiatan Keagamaan	26
B. Komite sekolah	29
1. Pengertian Komite sekolah	29
2. Pembentukan Komite Sekolah	34
3. Peran dan Fungsi Komite sekolah.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Subyek dan Waktu Penelitian.....	50
C. Data dan Sumber Data	51
D. Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data	53
E. Tehnik Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data	57
BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN	59
A. Lokasi Penelitian	59
1. SDN Prambontergayang I	59
2. MI Tarbiyatul Islam	62
B. Kegiatan Keagamaan di Sekolah.....	66
1. SDN Prambontergayang I	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	3.1:	Pedoman Wawancara
Lampiran	3.2:	Pedoman Observasi
Lampiran	4.1:	Denah SDN Prambontergayang I
Lampiran	4.2:	SK Akreditasi SDN Prambontergayang I
Lampiran	4.3:	Struktur Organisasi SDN Prambontergayang I
Lampiran	4.4:	Pembagian Tugas Guru SDN Prambontergayang I
Lampiran	4.5:	Data Rombongan Belajar SDN Prambontergayang I
Lampiran	4.6:	Data Sarana Prasarana SDN Prambontergayang I
Lampiran	4.7:	Struktur Organisasi Komite Sekolah
Lampiran	4.8:	Data Pengurus Komite Sekolah
Lampiran	4.9:	Struktur Organisasi
Lampiran	4.10:	Pembagian Tugas Guru MI Tarbiyatul Islam
Lampiran	4.11:	Data Rombongan Belajar MI Tarbiyatul Islam
Lampiran	4.12:	Data Sarana Prasarana MI Tarbiyatul Islam
Lampiran	4.13:	Struktur Organisasi Komite
Lampiran	4.14:	Data Komite Sekolah
Lampiran	4.15:	Jadwal Kegiatan Kegiatan Keagamaan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan secara umum adalah upaya secara sadar dan sistematis untuk memanusiakan manusia. Dalam UU Sisdiknas No. 20 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.¹

Selanjutnya pada bab 3 dijelaskan fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Di Negara manapun di dunia, pendidikan memiliki peran yang penting dan signifikan dalam menjamin masa depan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara.³ Oleh karena itu bangsa ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dan berkinerja baik agar tidak hanya jadi penonton dalam dinamika perubahan dan perkembangan di berbagai sektor kehidupan.⁴

¹ Pemerintah RI, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

² Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 54.

³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 15.

⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2004), 1.

Lebih lanjut tujuan pendidikan nasional yang sangat umum itu diuraikan dalam beberapa tujuan khusus; *Pertama*, tujuan institusional adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga pendidikan, seperti SMU, Madrasah Aliyah dan sebagainya.⁶ *Kedua*, tujuan kurikuler. Pada umumnya tujuan ini dirumuskan dalam bentuk tujuan kompetensi yang meliputi empat hal penting, yaitu pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan.⁷ *Ketiga*, tujuan instruksional merupakan tujuan tingkat bawah yang harus dicapai setelah proses pembelajaran yang diklasifikasikan ke dalam lima *domain*, yaitu *verbal information, attitudes, intellectual skill, motoric skill*, dan *cognitive strategy*.⁸

Untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ideal harus dilakukan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan di segala sektor. Salah pihak yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan adalah *stakeholder* pendidikan dimana salah satu komponen di dalamnya adalah masyarakat. Dalam beberapa kasus, ketika Sekolah membuat perubahan dalam organisasi, program maupun pengajaran utama dan orang tua serta masyarakat tidak diberitahu sebelumnya

⁸ Ibid., 137.

maka hal itu dapat menimbulkan kritik, perlawanan dan bahkan oposisi yang terorganisir yang dapat mengganggu kelangsungan pendidikan di Sekolah.⁹

Stakeholder menurut Merriam-Webster Dictionary memiliki dua makna, pertama adalah seseorang yang dipercaya sepenuhnya; dan kedua adalah orang yang terlibat atau dipengaruhi oleh suatu tindakan. Menurut Hatry *stakeholder* adalah salah satu kategori masyarakat Sekolah, yang merupakan unsur-unsur Sekolah yang jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka proses perSekolahan tersebut menjadi terganggu. Definisi ini lebih diperjelas dalam kamus Manajemen Mutu, *stakeholder* adalah kelompok atau individu di dalam atau luar organisasi yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi oleh pencapaian misi, tujuan dan strategi organisasi biasanya terdiri atas pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemerintah dan peraturannya.¹⁰

Dalam konteks penelitian ini, *stakeholder* yang dimaksud adalah komite yang merupakan warga atau individu yang berada di sekolah dan di sekitar sekolah yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen sekolah, memiliki kesadaran sosial dan mempunyai pengaruh terhadap sekolah. Dalam pasal 56 UU Sisdiknas menjelaskan bahwa komite sekolah yaitu lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan

⁹ Great Schools Partnership, “Stakeholder Definition,” *Glossary of Education Reform* (August 22, 2013), <https://www.edglossary.org/stakeholder>.

¹⁰ Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, 276.

dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan.¹¹

Komite sekolah/Madrasah merupakan nama baru dari Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansi yang membedakan keduanya hanyalah pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Badan ini bukanlah institusi perpanjangan tangan untuk melaksanakan keinginan Dinas Pendidikan. Akan tetapi, badan ini merupakan suatu institusi mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dengan menyalurkan aspirasi dan prakasa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.¹²

Komite sekolah juga dapat memberikan masukan penilaian untuk pengembangan pelaksanaan pendidikan, baik intra-kurikuler maupun ekstra kurikuler, dan pelaksanaan manajemen sekolah yang meliputi sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan, serta memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah. Komite sekolah bisa juga memberikan masukan bagi pembahasan atas usulan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).¹³

Dalam pengambilan keputusan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan harus melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan di lembaga tersebut. Salah satu pihak yang harus ikut

¹¹ RI, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

¹² Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Nimas Multima, 2004), 171.

¹³ Inda Jati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan* (Jakarta: Logos, 2001), 135.

SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam merupakan dua Sekolah yang memiliki karakter, visi dan misi pendidikan yang berbeda satu sama lain. Orientasi pendidikan yang diterapkan di SDN Prambontergayang I adalah pendidikan umum berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tidak terlalu banyak mengadopsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya. Sedangkan MI Tarbiyatul Islam merupakan Madrasah yang berasaskan nilai-nilai keislaman yang kuat dan menggunakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan karakter pendidikan madrasah di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

¹⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama> diakses pada tanggal 26 Desember 2018

Dari observasi awal yang dilakukan penulis, baik di SDN Prambontergayang I maupun MI Tarbiyatul Islam memiliki Komite sekolah yang berperan besar terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah masing-masing lembaga, kontribusi tersebut terbukti dengan berbagai hal yang diberikan oleh masyarakat kepada lembaga Sekolah baik dari segi materi maupun pemikiran.

[illegible]

Berdasarkan besarnya peran salah satu komponen *stakeholder* pendidikan yaitu Komite sekolah, maka penulis sangat tertarik dan memandang perlu untuk meneliti dan mengkaji dalam bentuk tesis permasalahan ini dengan judul “Peran Komite sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan: (*Studi Kasus di SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Soko Kabupaten Tuban*)”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti kemukakan adalah:

- [illegible]

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan yang harus di capai dengan melakukan penelitian ini. Adapun tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

- #### D. Batasan Masalah

Dalam rangka konsistensi dan menghindari kesalahpahaman penggunaan istilah yang digunakan, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan yang jelas terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- [illegible]

Komite sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Komite sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional dan akuntabel. Salah satu fungsi Komite sekolah adalah memberi pertimbangan dan penentuan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan yang terkait dengan program Sekolah, RAPBS/RKAS, kriteria kinerja Sekolah, kriteria fasilitas pendidikan dan kriteria kerja sama dengan pihak lain.²¹

Hasbullah menjelaskan bahwa Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.²²

Sedangkan peran Komite sekolah berdasarkan Permendikbud RI No. 75 Tahun 2016 Tentang Komite sekolah dinyatakan bahwa peran Komite sekolah yang *pertama* adalah *advisory agency* (pemberi pertimbangan). *Kedua, supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan). *Ketiga, controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan

²¹ RI, *Permendikbud RI No 75 Tentang Komite sekolah*.

²² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 91–92.

Kegiatan keagamaan yang dapat mencakup kegiatan intra dan ekstra kurikuler Menurut B. Suryosubroto terbagi menjadi dua, yaitu:²⁶

- Abdulrahman Sholeh mengklasifikasikan kegiatan keagamaan di Sekolah menjadi empat kategori, yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian meliputi sholat dzuhur berjamaah, berdoa di awal dan akhir pelajaran, tadarus sebelum pelajaran dan sholat dzuha pada waktu istirahat.

²⁶ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 275.

Empat penelitian tentang peran Komite sekolah/madrasah telah dilakukan dengan tujuan beragam dianggap relevan dengan penelitian tesis ini, yaitu:

- ²⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 169–182.

- [illegible]

pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam suatu bentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi.

I. Sistematika Pembahasan

Tesis ini ditulis dalam enam bab, sebagai berikut:

Bab 1 mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, batasan masalah, kegunaan penelitian, kerangka teoritis, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 menjabarkan teori-teori yang menjadi rujukan dan landasan penelitian yang meliputi pengertian, tujuan dan jenis kegiatan keagamaan, kemudian pengertian Komite sekolah, pembentukan Komite sekolah, serta peran dan fungsi komite sekolah

Bab 3 menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkret lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan.

Bab 4 berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: Temuan umum penelitian yang berkaitan dengan profil Sekolah, visi & misi Sekolah, sumber daya dan sarana prasarana Sekolah, serta struktur Komite sekolah. Kemudian temuan khusus penelitian berkaitan dengan kegiatan keagamaan di Sekolah serta proses pelaksanaannya. Kemudian peran Komite sekolah dalam

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.³² Dengan demikian kegiatan merupakan usaha atau pekerjaan yang dilakukan manusia secara aktif baik secara jasmani maupun rohani atau keaktifan jiwa maupun raga.

Zakiah Darajat menjelaskan kegiatan merupakan sekumpulan tindakan yang merupakan bagian dari program yang dilakukan oleh beberapa unit kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³³

Dalam kenyataannya jasmaniah dan rohaniah seseorang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan aktifitas. Misalnya berfikir adalah keaktifan

³³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), 63.

jiwa, ketika dia melakukannya paling tidak ada bagian fisik seseorang yang berfungsi untuk menunjang kegiatan berfikir tersebut, misalkan otak.³⁴

Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.³⁷

Yusuf Al-Qardhawy dikutip oleh Setiawan Budi menjelaskan kata keagamaan berasal dari kata agama yang diberi imbuhan ke-an. “Ad-Din (agama) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (Ilahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan).”³⁸

Abudin Nata mengatakan “agama merupakan ajaran dari Tuhan atau renungan manusia yang terdapat dalam kitab suci yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai pedoman dan tuntunan hidup bagi manusia agar bisa mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.”³⁹

Harun Nasution berpendapat agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.⁴⁰ Sedangkan Muhaimin menjelaskan agama merupakan dustur atau undang-undang Tuhan yang diturunkan untuk menjadi pedoman hidup di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.⁴¹

Menurut Frazer agama merupakan sistem kepercayaan yang selalu berubah dan berkembang berdasar tingkat kognisi seseorang.⁴² Madjid menambahkan bahwa agama bukan hanya kepercayaan melainkan seluruh

³⁷ Ebta Setiawan, “Arti Kata Agama - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” (March 14, 2019), <https://kbbi.web.id/agama>.

³⁸ Setiawan Budi Utomo, *Pengantar Kajian Islam*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), 15.

³⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, 9th ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 15.

⁴⁰ Harun Nasution, *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspek*, 1st ed. (Jakarta: UI Press, 1979), 9.

⁴¹ Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), 139.

⁴² Nuruddin, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin Dan Tengger* (Yogyakarta: LKIS, 2003), 126.

tingkah laku yang terpuji dan dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah yang kemudian membentuk keutuhan budi pekerti manusia yang luhur (*akhlaqul karimah*) atas dasar iman dan tanggungjawab di akhirat kelak.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan agama adalah ajaran yang dipercayai bersumber dari Tuhan berupa teks atau kitab suci yang menjadi tuntunan dan pedoman hidup manusia berisikan ajaran-ajaran tentang seluruh tingkah laku terpuji yang dilakukan untuk mendapat ridha Tuhan.

Dengan demikian kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, dan usaha aktif baik yang bersifat lahir (jasmaniah) atau batin (rohaniah) individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam Sekolah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat memberikan dampak positif pada siswa, salah satunya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.⁴⁴ Dampak lain adalah tercapainya kestabilan antara jiwa dan raga siswa apabila terdapat keseimbangan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama.

Kegiatan keagamaan juga dapat memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa di sekolah, lebih jauh di masyarakat.⁴⁵ Oleh

⁴³ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 90.

⁴⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 64.

⁴⁵ Soekamto, *Kamus Sosiologi*, 355.

Tujuan tertinggi bagi pendidikan seharusnya tidak terbatas pelaksanaannya pada institusi formal seperti sekolah, pesantren, masjid dan lain-lain, tetapi bagaimana siswa dapat mengimplementasikan apa yang telah didapat dalam menjalankan kehidupan sosial bermasyarakat.⁴⁹

Beberapa tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan, diantaranya untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam beragama di masyarakat, untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik, melatih sikap disiplin, jujur, amanah dan tanggung jawab. Selain itu juga untuk menumbuhkan akhlakul karimah, mengembangkan sensitifitas, memberi peluang komunikasi, melatih kemampuan, dan mengembangkan kemampuan dalam memberi solusi terhadap permasalahan sehari-hari.⁵¹

⁵¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelambagaan Agama Islam, 2005), 9–10.

Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, tata nilai religius yang dikembangkan akan membentuk sikap dan perilaku individu yang religius, lebih lanjut nilai moral-religius yang diaktualisasikan akan mampu menciptakan tatanan masyarakat yang religius dan berakhlak mulia pula.⁵³

Heri Gunawan berpendapat tujuan kegiatan keagamaan adalah; *Pertama*, memberi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman kepada siswa. *Kedua*, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. *Ketiga*, menanamkan akhlak mulia melalui pembiasaan positif kepada siswa. *Keempat*, mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun masyarakat.⁵⁴

Nilai-nilai akhlak mulia tersebut bisa saja di dapat dari kegiatan lain ataupun pelajaran lain diluar pelajaran agama di sekolah. Misalnya Ibnu Maskawaih mengungkapkan pentingnya belajar matematika untuk

⁵⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 77.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah harusnya dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa yang meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan keilmiahan baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat mencapai keseimbangan pribadi manusia secara menyeluruh. Hal itu dapat terwujud melalui latihan-latihan kejiwaan, fikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera yang berupa kegiatan-kegiatan keagamaan.⁵⁶

Dalam jurnal yang ditulis Indah dkk. Tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menemukan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah merupakan salah satu sarana penunjang dalam keberhasilan pembelajaran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut terbukti mempunyai efek positif pada sikap maupun prestasi akademik siswa.⁵⁷

⁵⁶ Djumaransyah and Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali “Tradisi”, Mengukuhkan Eksistensi* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 72–73.

⁵⁷ Indah, Rizal, and Suryana, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis Di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)," 90.

Menurut B. Suryosubroto terdapat dua jenis kegiatan sekolah. Pertama, kegiatan yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan yang dilakukan secara pasti selama satu periode tertentu, misalnya: pramuka, PMR, dan UKS, dan kegiatan yang bersifat periodik, yaitu kegiatan yang pelaksanaannya hanya sewaktu-waktu saja, misalnya: perkemahan, lomba, karya wisata, dan bakti sosial.⁵⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa kegiatan sekolah ada yang terprogram dan ada yang tidak terprogram. Kegiatan terprogram terdiri dari dua bagian; *Pertama*, pelayanan konseling yang meliputi pengembangan kepribadian yang terkait sosial, minat, bakat, wawasan, seni maupun budaya. *Kedua*, ekstrakurikuler yang meliputi misalnya pramuka, PMR, PKS, dan Paskibraka.⁵⁹

Sedangkan kegiatan yang tidak terprogram biasanya bersifat pembinaan karakter dan dilakukan dengan cara memberi keteladanan yang rutin seperti sholat berjamaah dan spontan seperti membiasakan antri dan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan keteladanan dapat

⁵⁹ Mulyani Mudris Taruna, "Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada MTs Negeri 1 Provinsi Jawa Timur" XVI No. 2, Analisa (2009): 249.

Dalam pelaksanaanya bentuk kegiatan keagamaan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya sangat beragam. Bentuk kegiatan keagamaan ini harus dikembangkan berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta lokasi lembaga pendidikan tersebut berada. Sehingga dengan pertimbangan yang matang pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan optimal.⁶⁶

Jadi yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah beberapa aktifitas yang berkaitan dengan keagamaan dan diadakan di sekolah/madrasah yang merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang berada di bawah bimbingan guru agama Islam yang khusus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di lingkungan Sekolah/madrasah.

⁶⁶ RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, 11.

keputusan bisa disebut sebagai komite eksekutif, sedangkan yang hanya bisa memberi rekomendasi disebut komite staff.⁷⁰

Berdasarkan sifatnya, komite dibedakan menjadi komite formal, informal, permanen dan sementara. Komite formal memiliki ciri-ciri antara lain: dibentuk berdasarkan kewenangan yang sah, terdapat dalam struktur organisasi, memiliki tujuan, dan menerima pendelegasian tugas tertentu. Sedangkan komite informal memiliki ciri-ciri: tidak dibentuk oleh dewan yang berwenang, tidak ada tugas khusus, keanggotaannya berkumpul secara spontan berdasarkan kebutuhan, tidak ada pendelegasian tugas pada komite ini.⁷¹

Komite yang bersifat permanen memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan komite formal, yaitu dibentuk secara formal dan oleh dewan yang berwenang, dan tidak ada kurun waktunya, sepanjang organisasi membutuhkan komite ini. Sedangkan komite yang bersifat temporer memiliki ciri-ciri yang sama dengan komite formal hanya saja terdapat batasan waktu yang mengikat. Jika tugas yang dibebankan telah selesai maka komite ini juga akan dibubarkan.⁷²

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan

⁷⁰ Kementerian Kesehatan RI, “Organisasi Berbentuk Komite” (Politeknik Mataram, 2012), 3.

⁷¹ Ibid., 5.

⁷² Ibid., 8.

Dalam artikel yang ditulis di kompasiana.com dijelaskan bahwa Komite Sekolah merupakan organisasi yang dibentuk berdasarkan Kepmendinas RI No 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah. Dalam undang-undang ini terjadi banyak celah dan permasalahan terkait dengan fungsi komite sekolah. Misalnya masih adanya unsur guru sebagai anggota komite sekolah yang memungkinkan terjadinya konflik antara guru dan *stakeholder* lainnya. Selain itu juga tidak adanya nomenklatur yang tegas untuk membedakan antara pungutan, sumbangan dan bantuan dimana hal itu membuka celah adanya pungutan liar berbalut sumbangan atau bantuan, dan hal tersebut sangat meresahkan masyarakat.⁷⁴

Semenjak diluncurkannya konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), komite sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari

⁷⁴ Kompasiana. com, “Peran Kepala sekolah Dalam Mewujudkan Komite sekolah Bermutu,” *KOMPASIANA* (June 11, 2019), <https://www.kompasiana.com/jo/59e396214869322c696dceb4/peran-kepala-sekolah-dalam-mewujudkan-komite-sekolah-bermutu?page=all>.

masyarakat serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis di sekolah.⁷⁵

Dalam undang-undang RI No 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menerangkan bahwa komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang terdiri dari orang tua/ wali murid, komunitas sekolah dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.⁷⁶

Djam'an Satori dalam Mulyono menjelaskan bahwa komite sekolah merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengakomodasikan dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah.⁷⁷

Kedudukan komite sekolah adalah sebagai lembaga mandiri atau organisasi diluar struktur organisasi sekolah yang lazim disebut organisasi nonstruktural, akantetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan sekolah sebagai mitra kerja sekolah.⁷⁸

Komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Untuk penamaan badan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah

⁷⁵ Hasmiana Hasan, “Fungsi Komite sekolah Dalam Perkembangan Dan Implementasi Program Sekolah Di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh,” *Jurnal Pesona Dasar* 2, 3 (2014): 7.

⁷⁶ Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Depag RI, 2006), 8.

⁷⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008), 258.

⁷⁸ Sukirno, *Pedoman Kerja Komite sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 2.

Komite sekolah berkedudukan pada satuan pendidikan sekolah, pada seluruh jenjang pendidikan, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, baik lembaga pendidikan negeri ataupun swasta.⁸¹ Dalam Permendikbud komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Bunyi pasal 2 ayat (1, 2 dan 3) menyebutkan bahwa “komite sekolah berkedudukan di tiap sekolah, berfungsi dalam peningkatan pelayanan pendidikan; menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel,”⁸²

Komite sekolah terdiri atas unsur; orangtua siswa, wakil tokoh masyarakat (bisa ulama/rohaniawan, budayawan, pemuka adat, pakar atau

⁷⁹ Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan, 90.

⁸⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 78.

⁸¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 56.

⁸² “Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016: Komite sekolah Boleh Galang Dana” (March 10, 2019), <https://setkab.go.id/permendikbud-nomor-75-tahun-2016-komite-sekolah-boleh-galang-dana>.

Berdasarkan Kepmendiknas No 044/U/2002 setelah terbentuk, maka penetapan keanggotaan komite sekolah diatur berdasarkan AD/ART komite sekolah, tetapi dalam PP No. 17 Tahun 2002 penetapan anggota komite sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah. Dari perubahan ini ada beberapa pihak yang menghawatirkan nantinya peran dan fungsi komite sekolah akan dikebiri oleh kepala sekolah. Dengan adanya PP ini kepala sekolah bisa saja tidak setuju terhadap komposisi keanggotaan komite sekolah yang dianggap tidak sejalan dengan pemikiran kepala sekolah.

⁸³ Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 83.

[illegible]

sebelumnya adalah 100% sampai jumlah anggotanya terpenuhi yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.⁸⁵

Anggota komite sekolah berjumlah paling sedikit 5 orang dan paling banyak 15 orang dan tidak dapat berasal dari unsur pendidik dari sekolah yang bersangkutan, penyelenggaraan sekolah yang bersangkutan, pemerintah desa, forum koordinasi pimpinan kecamatan, forum koordinasi pimpinan daerah, DPR dan pejabat pemerintah yang membidangi pendidikan.⁸⁶

Adapun langkah-langkah pembentukan komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip pembentukan bersifat transparan, akuntabel dan demokratis dan merupakan mitra satuan pendidikan.
- b. Mekanisme pembentukan dilakukan dalam beberapa tahapan:
 - 1) Pembentukan panitia persiapan yang berjumlah sekurangnya 5 orang yang terdiri dari kalangan praktisi pendidikan, pemerhati pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha dan wali murid.
 - 2) Langkah-langkah pembentukan komite sekolah adalah sebagai berikut: Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, membuat kriteria calon anggota berdasar usulan masyarakat, menyeleksi calon anggota, mengumumkan nama-nama calon anggota, menyusun anggota terpilih, memfasilitasi pemilihan dan terakhir menyampaikan nama pengurus yang terpilih kepada kepala satuan pendidikan.

⁸⁵ RI, *Permendikbud RI No 75 Tentang Komite sekolah*.

⁸⁶ Ibid.

pidana kejahatan berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.⁹⁰

3. Peran dan Fungsi Komite sekolah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Peranan berasal dari kata “peran” yang berarti seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹¹ Peran yaitu hak yang menjadi bagian dan pegangan pimpinan dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁹² Peran merupakan aspek dinamis yang dilakukan berdasarkan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan seseorang.⁹³

Menurut Soekanto peran dalam tataran sosial paling tidak harus memiliki tiga syarat. *Pertama*, harus memiliki norma-norma yang berhubungan dengan status sosial seseorang. *Kedua*, konsep perilaku yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi. *Ketiga*, rangkaian aksi yang ditimbulkan oleh jabatan seseorang dalam masyarakat baik sebagai kultur maupun organisasi.⁹⁴

Jika dilihat dari jenisnya menurut Soerjono Soekanto peran terbagi menjadi tiga jenis. *Pertama*, peran aktif yaitu tindakan-tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam organisasi yang bisa diukur dari kehadiran dan kontribusinya. *Kedua*, peran partisipatif yaitu hanya dilakukan berdasarkan kebutuhan dan hanya pada saat tertentu saja. *Ketiga*, peran pasif yaitu peran

⁹⁰ Ibid., 7.

⁹¹ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 5.

⁹² Florentinus Christian Imanuel, “Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Sungai Bawang (Florentinus)” 3, 2 (2015), ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id.

⁹³ Sarjono Soekamto, *Sosioiogi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2002), 243.

⁹⁴ Sarjono Soekamto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 213.

Ketiga, koordinasi yaitu kegiatan untuk mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰² Dalam suatu manajemen koordinasi bersifat fundamental agar berhasil dalam tercapainya tujuan suatu manajemen. Mengapa demikian, karena koordinasi berlangsung secara harmonis dan pelaksanaan serta fungsi-fungsi organik dari manajemen tercapai dengan memuaskan apa yang menjadi tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰³

Keempat, mobilisasi berarti perpindahan (tempat atau kedudukan, tingkah laku) orang-orang dalam masyarakat dengan pola yang baru. Selain itu juga berarti mengerahkan dan menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu.¹⁰⁴ Selain itu mobilisasi juga berarti partisipasi baik berupa mental

101 Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi* (Yogyakarta: CAPS, 2011), 6.

¹⁰³ Martoyo Susila, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 137.

[illegible]

Berdasarkan Permendikbud RI No. 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah dinyatakan bahwa peran komite sekolah mencakup *advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan mediator yaitu penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.¹⁰⁷

Dalam menjalankan perannya sebagai *advisor agency*, komite sekolah perlu memiliki informasi yang didasarkan atas kebutuhan yang sesuai dengan satuan pendidikan. Untuk itu perlu diadakan kegiatan diantaranya pendataan kondisi sosial dan sumberdaya di sekitar, setelah itu menganalisis hasil pendataan sebagai rekomendasi, kemudian menyampaikan saran dan masukan secara tertulis, juga memberi saran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, menyarankan untuk menyelenggarakan

¹⁰⁷ RI, *Permendikbud RI No 75 Tentang Komite sekolah*, 4.

Sedangkan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, antara lain SDM, Sarana dan prasarana, dan alokasi anggaran. Komite sekolah dalam fungsinya sebagai badan penasihat bagi Sekolah, antara lain berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat. Fungsi ini akan dapat berguna dalam memberikan pertimbangan mengenai sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat yang dapat diperbantukan di sekolah.¹¹²

Sebagai *supporting agency*, komite sekolah dapat mendukung secara financial, pemikiran, atau tenaga dalam upaya penyelenggaraan pendidikan di Sekolah.¹¹³ Miminal mendorong masyarakat untuk berperan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dengan mengadakan pertemuan secara berkala dengan stakeholder di lingkungan sekolah. Kemudian mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha untuk mendukung pembelajaran. Selanjutnya memotivasi masyarakat dan orang tua untuk lebih berpartisipasi dan berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹¹⁴

Selain itu dalam perannya sebagai badan pendukung, melalui koordinasi dengan Dewan Pendidikan, komite sekolah diharapkan mendapat gambaran yang utuh mengenai persoalan yang terjadi di beberapa sekolah

¹¹² Tim Pengembangan Komite sekolah Ditjen Dikdasmen Depdiknas, “Indikator Kinerja Komite sekolah,” *dpjp.wordpress.com* (2007), <http://dpjp.wordpress.com/2007/04/28/indikator-kinerja-komite-sekolah/>.

¹¹³ “Makalah Komite sekolah Dan Perannya Dalam Pengembangan Sekolah | Live Your Life” (February 26, 2019), <http://4dimensionalthings.blogspot.com/2014/07/makalah-komite-sekolah-dan-perannya.html>.

¹¹⁴ Erfan Yusuf Sadewa and Tri Yuniningsih, "Efektivitas Peran Komite sekolah Di SD Negeri 1 Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal" (Universitas Diponegoro, n.d.), 7.

Peran komite sekolah sebagai *controlling agency* diwujudkan minimal dengan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran di lembaga pendidikan. Misalkan meminta pertanggungjawaban pihak sekolah terhadap hasil pembelajaran, mencari penyebab ketidak berhasilan hasil belajar dan memperkuat hal-hal yang menghasilkan keberhasilan pembelajaran.¹¹⁷

¹¹⁵ Misbah, “Peran Dan Fungsi Komite sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” 9.

¹¹⁶ Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat*, 257.

¹¹⁷ Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 48.

itu juga melaporkan bantuan masyarakat yang berupa materi maupun nonmateri dengan pertanggungjawaban yang jelas dan transparan.¹¹⁸

Selain itu komite sekolah sebagai pengontrol memiliki fungsi untuk menanyakan proses belajar mengajar apakah sudah mengarah pada standar yang dipersyaratkan, menanyakan kondisi kesehatan, guzu, dan bakat peserta didik, memantau pelaksanaan RKS dan RKT, ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT, ikut memantau penggunaan dana BOS, ikut dalam rapat pembagian raport, mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta mengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar guru.¹¹⁹

Terakhir, peran komite sekolah sebagai mediator atau penghubung dengan masyarakat setempat diwujudkan antara lain menyampaikan kritik, saran dan program serta laporan yang disampaikan melalui rapat pleno dan surat edaran ataupun dapat melalui keanggotaan sebagai komite sekolah.¹²⁰

Selain itu berbagai persoalan yang sering dialami orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah, misalnya seringkali terbentur pada sebatas keluhan, kurang direspon sekolah. Oleh karena itu kehadiran komite sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua tersebut.

¹¹⁸ B, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, 82.

¹¹⁹ Ali Mustadi, Enny Zubaidah, and Sumardi Sumardi, "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 3 (October 27, 2016): 315
, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/10578>.

¹²⁰ Ndah Suci Purwaningsih, "Peranan Komite sekolah Sebagai Mediator Antara Pihak Sekolah Dengan Wali Murid Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP N 3 Bonang Demak," 2011, <https://lib.unnes.ac.id/10504>.

Agar peran tersebut dapat berjalan, komite sekolah memiliki beberapa fungsi, yaitu mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat, melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industry) dan pemerintah. Selain itu komite sekolah juga menampung serta menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan

¹²² Misbah, "Peran Dan Fungsi Komite sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 11.

Sebagai realisasinya maka komite sekolah harus melakukan akuntabilitas berupa menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada *stakeholder* secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah, juga menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerakk, maupun bergerak), maupun non materi (tenaga dan fikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.¹²⁴

Selain itu fungsi komite sekolah pada prinsipnya adalah mitra kerja dari sekolah yang berfungsi membantu mengembangkan keperluan sekolah, baik yang menyangkut dana, penyusunan kerja sekolah dan arah pengembangan sekolah.¹²⁵

Dengan adanya akuntabilitas kepada *stakeholder* maka kemajuan, keberhasilan serta kelebihan sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun dalam sarana prasarana pendidikan dapat diketahui dan dinikmati bersama. Hal ini berakibat mereka sebagai pengguna/pelanggan (*customer*)

¹²⁴ Ahmad Ali Riyadi and Fahrurrozi, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSod, 2006), 6.

¹²⁵ Hasan, “Fungsi Komite sekolah Dalam Perkembangan Dan Implementasi Program Sekolah Di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh,” 5.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah bisa dilaksanakan dengan maksimal apabila para anggotanya memahami apa fungsi yang diemban oleh komite sekolah itu sendiri. Dengan pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang fungsi tersebut, barulah komite sekolah bisa berperan aktif dan optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah.

¹²⁶ Misbah, “Peran Dan Fungsi Komite sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian, yang berlatar belakang individu secara *holistic* tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹²⁷ Selain itu pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapat dari prosedur statistic atau jenis kuantifikasi yang lain.¹²⁸

Berg menyatakan bahwa: “*Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbols, and descriptions of things.*”¹²⁹

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Moleong, metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³⁰

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tertentu. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo,

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

¹²⁸ dr. Titik Kuntari, MPH, “Penelitian Kualitatif (Qualitative Research).”

¹²⁹ Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Sciense*, 3.

¹³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

B. Subyek dan Waktu Penelitian

Oleh karena itu dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik cuplikan “purposive sampling”. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu

Penelitian ini dilakukan pada dua lokasi yang berbeda. Yaitu di SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam yang berada di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban pada tahun pelajaran 2018/2019.

Setelah itu penulis melakukan kajian pustaka sesuai dengan tema penelitian, menyusun proposal, membuat instrumen penelitian, kemudian menganalisis validitas instrumen, pengumpulan data, analisis data, reduksi data kemudian terakhir penyusunan tesis dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, dan lain-

[illegible]

Data primer berupa data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi. Dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi maksimal maka tujuan menelaah sudah terpenuhi.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung. Yaitu berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah buku yang relevan dengan tema penelitian dan dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.

[illegible]

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan beberapa tehnik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga tehnik ini dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³⁹

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴⁰

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini membutuhkan pedoman

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D*, 231.

wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan terkait (Lihat lampiran 3.1). Namun nantinya pertanyaan dikembangkan ketika berada di lokasi penelitian sehingga diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada 1) Kepala sekolah dari SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam Kec. Soko Kab. Tuban; 2) Ketua komite sekolah dari SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam Kec. Soko Kab. Tuban; dan 3) Beberapa anggota komite sekolah dari SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam Kec. Soko Kab. Tuban yang berjumlah 3 orang dari masing-masing lembaga.

Wawancara yang dilakukan kepada informan rata-rata berdurasi 1 jam dalam sekali tatap muka. Namun jika selanjutnya masih ada data yang diperlukan maka peneliti akan kembali kepada informan untuk menggali data lebih lanjut. Untuk wawancara dengan Kepala sekolah dilakukan di kantor, sedangkan untuk Komite sekolah wawancara dilakukan di rumah masing-masing informan.

Dengan pendekatan seperti ini peneliti dan informan akan lebih merasa dekat dan wawancara bisa dilakukan dengan kondisi yang rileks. Lokasi dan suasana wawancara yang santai dan tidak intimidatif akan lebih membuat informan terbuka yang pada akhirnya akan memberikan jawaban yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan atas pertanyaan yang penulis berikan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan agar informasi yang dihimpun jelas dan eksplisit. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis interaktif dengan komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan cara ini peneliti dapat menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan kata-kata untuk memperoleh kesimpulan.¹⁴⁴

Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, mengungkapkan bahwa dalam menganalisis data diperlukan beberapa tahapan. *Pertama*, data *collection* yaitu pengumpulan data dengan menganalisis data tanpa proses pemilihan. *Kedua*, data *reduction* yaitu pemilahan data dalam konsep, kategori atau tema tertentu. *Ketiga*, data *display* yaitu penyajian data secara ilmiah tanpa menutupi kekurangan objek maupun subjek penelitian. *Keempat*, *conclucions drawing* yaitu penarikan kesimpulan yang tidak menyimpang dari data yang diperoleh.¹⁴⁵

Sedangkan menurut Moleong analisis data adalah pengorganisasian dan pengurutan suatu data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif terdapat bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data

¹⁴⁴ Miles B. Matthew and Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 15.

¹⁴⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 69–70.

¹⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280–281.

dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga aspek proses lebih ditekankan daripada hanya sekedar hasil.

Dengan demikian bisa saja kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Akan tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah bayangan dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁴⁷

Dalam penelitian ini analisis data sudah dilakukan saat proses pengumpulan data berlangsung dan saat selesai pengumpulan data para periode tertentu. Saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika belum memuaskan peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dimana data yang diperoleh kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna.¹⁴⁸

Dalam pengujian keabsahan data kualitatif terdapat beberapa strategi yang bisa digunakan salah satunya adalah strategi triangulasi dan member check. Triangulasi yaitu tehnik menggunakan multi investigasi, multi sumber atau data, atau multi metode untuk mengkonfirmasi temuan yang muncul.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D*, 247.

¹⁴⁸ Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, 178.

¹⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1.

Sedangkan member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Teknik dilakukan peneliti dengan menunjukkan dan mengkonfirmasi kembali data-data yang telah diperoleh sebelumnya dengan informan yang sama.¹⁵¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dan member cek dengan cara sebagai berikut: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) Apa yang dikatakan oleh informan tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) Membandingkan antar persepsi informan dengan informan lainnya; dan 5) Membandingkan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

¹⁵⁰ Ibid., 178.

¹⁵¹ Ibid., 1.

TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yang berbeda, yaitu SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Soko Kabupaten Tuban pada tahun pelajaran 2018/2019. Untuk mengawali pembahasan penulis akan sedikit mengulas secara singkat tentang profil dari kedua lembaga.

SDN Prambontergayang I merupakan sekolah tingkat dasar berstatus Negeri dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamatkan di Jl. Prambontergayang No. 809 Desa Prambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

Bangunan ke 3 merupakan ruang guru dan kantor yang berada di sebelah selatan lahan sekolah dan menghadap ke utara. Bangunan ke empat berupa mushola yang berada di pojok utara diantara bangunan satu dan bangunan dua (lihat lampiran 4.1).

SDN Prambontergayang I pertama kali mendapat SK Operasional pada tahun 1967, namun dokumen SK yang seharusnya dimiliki telah hilang karena berpindah-pindahannya tangan juga dalam waktu yang sudah begitu lama.

Seiring berjalannya waktu, animo dan antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya cukup tinggi, serta tuntutan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik maka perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Prambontergayang I.

Perkembangan terus berlangsung baik dari kelulusan dan prasarana belajar mengajar berupa gedung belajar yang semakin memenuhi syarat, sehingga Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban mengadakan akreditasi pada tahun 2015 dan SDN Prambontergayang I mendapat status akreditasi B dengan No SK Akreditasi 175/BAN-S/M/SK/X/2015 (lihat lampiran 4.2).

Saat ini SDN Prambontergayang I beroperasi dengan visi, misi dan tujuan yang disepakati bersama oleh warga sekolah. Visi yang dikembangkan adalah “Cerdas dalam berfikir dan bertindak, terampil dalam berbuat dan melakukan tugas, serta taqwa kepada Tuhan sesuai keyakinanya”.

Misi yang ingin dicapai adalah “Berpartisipasi aktif dalam mendukung pemerataan pendidikan dengan ikut mensukseskan program “Wajib Belajar” Pendidikan dasar 9 tahun. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan. Meningkatkan sikap mandiri untuk

mengembangkan IPTEK dan IMTAQ dalam berbudi dan berbudaya. Serta meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama.

Sedangkan tujuan SDN Prambontergayang I adalah “Terselenggaranya kegiatan proses belajar mengajar yang Aktif, Kreatif, efektif, Menyenangkan dan Inovatif. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan para guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya. Terpenuhinya prestasi siswa yang unggul di berbagai bidang. Terciptanya iklim KBM yang harmonis para siswa dan guru. Terpenuhi tingkat kesejahteraan para siswa dan guru, Terciptanya suasana yang aman dan indah di lingkungan sekolah, Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan sekolah. Dan terselenggaranya kegiatan ekstra kurikuler sebagai upaya pengembangan kreatifitas, mentalitas dan jiwa kemandirian bagi siswa.

SDN Prambontergayang I memiliki struktur organisasi yang lengkap, mencakup Komite sekolah dan Kepala sekolah yang didukung lima wakil Kepala sekolah, yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas, dan waka keuangan (Lihat lampiran 4.3). Tiga jabatan wakil kepala di SDN Prambontergayang I dipegang oleh perempuan dengan masa kerja paling sedikit selama 6 tahun dan paling lama 13 tahun. Sedangkan dua jabatan wakil kepala yang lain dijabat oleh laki-laki dengan masa kerja paling sedikit selama 3 tahun dan paling lama 8 tahun (Lihat lampiran 4.4).

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta memperlancar proses pendidikan, maka SDN Prambontergayang I menyediakan beberapa fasilitas

atau sarana dan prasarana yang sangat membantu. Fasilitas itu berupa ruang kelas yang cukup luas sehingga ketika proses pembelajaran siswa tidak merasa sempit. Kemudian terdapat ruang UKS yang memiliki satu tempat tidur dan beberapa perlengkapan P3K. Juga terdapat ruang perpustakaan yang menyediakan berbagai koleksi buku yang berkaitan dengan materi pelajaran maupun buku-buku yang layak untuk dibaca oleh siswa-siswi.

Di sekolah ini juga terdapat mushola yang dilengkapi tempat wudhu yang terpisah dengan kamar mandi, sehingga dapat terhindar dari najis yang dapat membatalkan ibadah siswa-siswi di mushola. Kamar mandi yang disediakan antara guru dan siswa terpisah, sehingga ketika guru menggunakan kamar mandi tidak terganggu oleh siswa. Untuk lebih detailnya tentang uraian sarana prasarana dapat dilihat pada lampiran 4.5.

Selain itu sekolah ini juga memiliki sumberdaya manusia yang mumpuni sebagai Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Hal itu terbukti dengan tingkat lulusan guru minimal adalah S1 dan ada satu guru yang tingkat pendidikannya adalah S2 (Lihat lampiran 4.4).

Berkaitan dengan organisasi Komite sekolah, SDN Prambontergayang I merupakan salah satu sekolah yang memiliki Komite sekolah yang aktif terlibat dalam setiap pengambilan kebijakan yang dilakukan sekolah. Anggota Komite sekolah terdiri dari tokoh masyarakat yang berada di sekitar Sekolah, beberapa guru dan wali murid yang masih aktif sekolah di SDN prambontergayang I. Untuk mengetahui struktur organisasi dan data pengurus

MI Tarbiyatul Islam merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tuban yang beralamatkan di Jl. Raya Soko Dusun Soko Kelurahan Sokosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Di dirikan pada tanggal 20 Maret 1978 dengan nomor SK 3/32/4/1978.

Berdiri pada lahan seluas 12582 m² MI Tarbiyatul Islam ini mendapatkan SK Operasional pada tanggal 1 Juli 2010 dengan No SK Kd.13.23/PP.00.4/1894/20 dengan status swasta kepemilikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda (YASPINU) Soko Tuban yang dirintis oleh K.H. Nur Hasyim.

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda sendiri merupakan yayasan yang merintis pendidikan Islam di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Tidak sedikit halangan dan rintangan yang diterima oleh K.H. Nur Hasyim dalam mengembangkan yayasannya. Salah satu halangan yang dialami adalah berasal dari pemerintah yang membatasi kegiatan pendidikan khususnya pendidikan yang berlandaskan Islam, namun K.H. Nur Hasyim tetap gigih dan pantang menyerah memperjuangkan pendidikan Islam di kawasan tersebut.

Tak hanya dari pemerintah, saat itu halangan dan rintangan juga datang dari organisasi politik yang sedang berkembang di kawasan tersebut dan sangat anti terhadap ajaran agama Islam. Bahkan beliau sempat menjadi salah satu

Saat ini MI Tarbiyatul Islam beroperasi berdasarkan visi dan misi yang dirancang bersama oleh Komite dan Pihak Sekolah. Visi tersebut adalah “Mewujudkan Sekolah yang Islami dan Modern, berprestasi akademik maupun non akademik yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional dengan multi kompetensi dengan keunggulan spiritual, intelektual, emosional, fisik, moral, sosial dan kultural”. Dan misi yang ingin dicapai adalah “Meningkatkan kemampuan spiritual, intelektual, emosional, fisik, moral, sosial dan kultural peserta didik”.

[illegible]

- Keunggulan Spiritual; Berupa kemampuan aqidah, ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta kecintaan kepada Islam dan umat Islam serta tradisi dan budaya Islam.
- Keunggulan Intelektual; Berupa pemahaman terhadap Islam secara ilmiah, cerdas, benar dan utuh. Pemahaman terhadap supremasi sains dan teknologi. Pemahaman ilmu-ilmu eksakta dan ilmu-ilmu social dalam bentuk prestasi akademik dan non-akademisi.
- Keunggulan Emosional; Berupa tumbuhnya ghirah dan gairah berIslam, cinta, rindu terhadap nilai-nilai Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, universal dan rahmatan lil alamin.
- Keunggulan Fisikal; Berupa kondisi fisik yang prima melalui pembinaan dan penyehatan jasmani atau olahraga kebugaran, kesehatan dan prestasi.
- Keunggulan Moral; Berupa keindahan akhlak atau akhlaq mulia, baik kepada Allah SWT (vertikal) atau kepada sesama dan lingkungan (horizontal).
- Komitmen Sosial; berupa tanggung jawab social baik dalam bentuk tolong menolong, toleransi, saling menghormati, saling melindungi, keramahan dan kebersamaan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- Komitmen Kultural; berupa komitmen mewujudkan budaya Islam melalui berbagai pembinaan disiplin. Budaya disiplin melahirkan kreatifitas, prestasi dan prestise. Budaya disiplin melahirkan prestasi baik dalam bidang ilmu social, ekonomi, seni, olahraga dan lapangan kehidupan lainnya.

Selain itu juga memiliki sumberdaya manusia yang cukup mumpuni, hal itu terbukti dengan tingkat pendidikan guru yang dimiliki sekolah ini rata-rata sudah sarjana (S1) (Lihat lampiran 4.9). Selain itu komite sekolah sebagai organisasi pendukung juga memiliki anggota yang memiliki kualitas yang tinggi, hal itu karena beberapa anggotannya merupakan seorang guru yang pastinya mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan dunia pendidikan (Lihat lampiran 4.13).

Untuk menunjang proses belajar mengajar yang maksimal, MI Tarbiyatul Islam memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dan layak secara kondisi. Sarana prasarana tersebut berupa ruang kelas yang cukup luas untuk menampung peserta didik yang banyak, sehingga ketika proses belajar mengajar siswa merasa nyaman dengan kondisi kelas (Lihat lampiran 4.11).

1. SDN Prambontergayang I

[illegible]

bulannya untuk disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan di sekitar sekolah.¹⁵⁴

Dalam hal ini pihak komite sekolah memberi keterangan bahwa penyaluran infaq dan shodaqoh yang dikumpulkan dari peserta didik diprioritaskan diberikan kepada wali murid yang memiliki perekonomian yang kurang mampu. Pihak Komite beralasan dengan diberikan santunan Infaq dan Shodaqah diharapkan wali murid akan termotivasi untuk terus mendorong anaknya agar belajar dengan rajin di sekolah.

Kegiatan mingguan lainnya berupa intensif Al-Qur'an yang dikhususkan untuk kelas 5 dan 6 yang telah sampai pada Al-Qur'an di TPQ. Kegiatan ini mempelajari tatacara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Materi yang diajarkan berupa pemahaman hukum bacaan tajwid dan makhrarijul huruf.¹⁵⁵

Kegiatan ini merupakan masukan dari komite sekolah dengan maksud untuk mengontrol sekaligus mengevaluasi siswa-siswi mana yang belum menguasai baca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sehingga nantinya sekolah bisa mengkoordinasikan dengan orang tua supaya lebih mendorong anaknya untuk intens mengikuti belajar Al-Qur'an di TPQ terdekat.¹⁵⁶

Dalam kategori bulanan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan adalah Pembacaan tahlil dan do'a bersama. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelas 4, 5 dan 6 di mushola sekolah yang dipimpin oleh guru agama yang dilanjutkan dengan ceramah agama oleh kepala sekolah atau Guru PAI.

¹⁵⁴ Observasi tanggal 25 Februari 2019 SDN Prambontergayang I, Tuban

155 Observasi tanggal 25 Februari 2019 SDN Prambontergayang I, Tuban

¹⁵⁶ Komite SDN Prambontergayang I, “Wawancara 25 Februari,” 2019, Rumah Informan, Tuban.

Sebagaimana kegiatan Maulid Nabi, peringatan Isra' Mi'raj juga dilaksanakan setiap tahun sekali. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah dan diikuti oleh semua siswa-siswi, guru dan perwakilan Komite sekolah. Kegiatan berupa pembacaan tahlil, mahallul qiyam dan diakhiri dengan ceramah agama oleh tokoh masyarakat.¹⁵⁸

Berkaitan dengan kegiatan ini pihak Komite sekolah menyarankan agar sebaiknya diberikan kesempatan kepada tokoh masyarakat untuk mengisi ceramah agama, hal itu tentunya akan lebih memberi kesan bahwa pihak sekolah lebih banyak melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sekolah.¹⁵⁹

Berbeda dengan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, dalam memperingati tahun bru Hijriyah SDN Prambontergayang I mengadakan pawai taaruf yang

¹⁵⁹ Komite SDN Prambontergayang I, "Wawancara 25 Februari."

Kegiatan terakhir yang pelaksanaanya setahun sekali adalah Halal Bi Halal. Kegiatan ini dilaksanakan setelah hari raya idul fitri pada saat masuk pertama kali sekolah. Diikuti oleh seluruh peserta didik dan dewan guru yang berada di SDN Prambontergayang I.

Ada beberapa kegiatan yang juga dikomunikasikan dengan pihak Komite sekolah agar mendapatkan pandangan dan masukan sehingga

[illegible]

MI Tarbiyatul Islam merupakan sekolah yang menyediakan banyak kegiatan keagamaan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Lihat table 4.4). Kegiatan keagamaan tersebut mayoritas diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas 1 sampai kelas 6, hanya lokasi pelaksanaan yang berbeda antara murid kelas 1 – 2 dan 3 – 6.¹⁶¹ Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islam dapat dikategorikan sebagai berikut:

Table 4.3
Kegiatan Keagamaan MI Tarbiyatul Islam
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kategori	Nama kegiatan	Waktu	Petugas/ pembimbing	Peserta
1	Harian	Asmaul Husna dan Doa sebelum belajar	07.00 – 07.15	Guru Kelas	Seluruh siswa
		Surat pendek	07.15 – 17.30	Guru Kelas	Seluruh siswa
		Sholat dhuha	09.00 – 09.30	Terjadwal	Kelas 3 - 6
		Sholat dzuhur	12.00 – 12.30	Terjadwal	Kelas 3 – 6
		Kultum	12.30 – 12.15	Siswa yang dijadwalkan	Kelas 3 – 6
		Tadarus Al Qur'an	12.15 – 13.00	Terjadwal	Kelas 3 – 6

¹⁶¹ Kepala MI Tarbiyatul Islam, “Wawancara 10 Februari,” 2019, Kantor Kepala sekolah.

Tak jauh berbeda dengan sholat dhuha, sholat dzuhur dilaksanakan di mushola sekolah dan diikuti oleh kelas 3 – 6. Untuk kelas 1 dan 2 melaksanakan sholat dzuhur di rumah masing-masing di bimbing oleh orang tua dirumah. Setelah sholat dzuhur berjamaah kegiatan keagamaan selanjutnya adalah kultum yang disampaikan oleh siswa yang telah terjadwal sebelumnya.¹⁶⁵

Kegiatan keagamaan harian lainnya adalah tadarus Al-Qur'an yang diikuti oleh kelas 3 – 6 dan dilaksanakan di kelas masing-masing. Kegiatan ini dibimbing oleh guru yang telah dijadwalkan, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran diniyah berupa mengkaji kitab-kitab klasik baik fiqh, aqidah maupun ilmu alat seperti kitab tashrif, mabadi'ul fiqh dan aqidatul Awam.¹⁶⁶

Kegiatan keagamaan selanjutnya adalah yang dikategorikan sebagai kegiatan mingguan. Kegiatan tersebut berupa latihan rebana dan sholawat, latihan ceramah keagamaan, latihan kaligrafi, latihan tilawatil Qur'an (Qiro'ah), serta infaq dan shodaqah.

Latihan rebana dan sholawat dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam istirahat pertama setelah sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi yang terdaftar sebagai anggota team banjara MI Tarbiyatul Islam.

Pada waktu yang sama, kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan adalah

¹⁶⁴ Observasi tanggal 21 Februari 2019 MI Tarbiyatul Islam, Tuban

165 Observasi tanggal 21 Februari 2019 MI Tarbiyatul Islam, Tuban

¹⁶⁶ Observasi tanggal 21 Februari 2019 MI Tarbiyatul Islam, Tuban

Kegiatan keagamaan mingguan lainnya adalah latihan kaligrafi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pada jam istirahat pertama setelah sholat dhuha dan bertempat di perpustakaan sekolah. Sedangkan latihan tilawatil Qur'an (Qiro'ah) dilaksanakan setiap hari rabu pada jam istirahat pertama setelah sholat dhuha. Bertempat di mushola sekolah kegiatan ini diikuti oleh siswa – siswi yang terdaftar sebagai anggota tilawah.¹⁶⁸ Kedua kegiatan tersebut dilatih oleh guru yang telah mendapatkan tugas untuk membimbingnya.

Kegiatan keagamaan minggu yang terakhir adalah infaq dan shodaqah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi sebelum pelajaran di mulai dan diikuti oleh semua siswa dan siswi dengan menyisihkan uang saku mereka seikhlasnya. Yang bertugas mengumpulkan infaq adalah guru kelas yang sekaligus bertugas mengelola infaq dan shodaqah.¹⁶⁹

Dalam kegiatan ini Komite sekolah memberi saran untuk menyalurkan hasil infaq dan shodaqah siswa kepada masyarakat sekitar sekolah yang kurang mampu. Dengan begitu sekolah bisa sedikit meringankan beban mereka.¹⁷⁰

¹⁷⁰ Komite MI Tarbiyatul Islam, "Wawancara 01 Maret 2019," 2019, Rumah Informan, Tuban.

Peringatan maulid nabi dilaksanakan di sekolah dan diikuti seluruh peserta didik serta guru dan perwakilan Komite sekolah. Konsep peringatan Maulid Nabi berupa pembacaan tahlil dan dhiba'iyah serta penampilan peserta didik berupa hadrah dan sholawat, tilawatil Qur'an, serta ceramah yang disampaikan perwakilan Komite sekolah.

Kegiatan bulan Ramadhan dilaksanakan selama satu minggu selama bulan Ramadhan dan diikuti oleh seluruh peserta didik dengan jadwal yang telah ditentukan antara kelas rendah (1-3) dan kelas atas (4-6). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada

[illegible]

Kegiatan zakat fitrah dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pondok Ramadhan dan diikuti oleh seluruh peserta didik dan dibimbing oleh segenap dewan guru. Hasil dari zakat fitrah ini diserahkan kepada yang berhak melalui koordinasi dengan Komite sekolah.

Kegiatan lain berupa manasik haji. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sekolah dan diikuti oleh kelas 3 sampai kelas 6. Pada kegiatan ini seluruh guru dan karyawan terlibat dan turut mendampingi siswa-siswi yang sedang melakukan manasik haji.

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan setiap tahun sekali adalah Halal Bi Halal. Kegiatan ini dilaksanakan setelah libur lebaran pada saat masuk hari pertama sekolah. Diikuti oleh seluruh peserta didik dan segenap dewan guru dan karyawan dengan bersalam-salaman di lapangan sekolah.

[illegible]

Dari wawancara diatas bisa dilihat bahwa di Prambontergayang I peran Komite sekolah sebagai pertimbangan sering kali dilakukan terutama berkaitan dengan penggunaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Lihat 4.6).¹⁷⁵

Dari wawancara diatas bisa dilihat bahwa di Prambontergayang I peran Komite sekolah sebagai pertimbangan sering kali dilakukan terutama berkaitan dengan penggunaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Lihat 4.6).¹⁷⁵

Dari wawancara diatas bisa dilihat bahwa di Prambontergayang I peran Komite sekolah sebagai pertimbangan sering kali dilakukan terutama berkaitan dengan penggunaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Lihat 4.6).¹⁷⁵

Dari wawancara diatas bisa dilihat bahwa di Prambontergayang I peran Komite sekolah sebagai pertimbangan sering kali dilakukan terutama berkaitan dengan penggunaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Lihat 4.6).¹⁷⁵

Dari wawancara diatas bisa dilihat bahwa di Prambontergayang I peran Komite sekolah sebagai pertimbangan sering kali dilakukan terutama berkaitan dengan penggunaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Lihat 4.6).¹⁷⁵

Dari wawancara diatas bisa dilihat bahwa di Prambontergayang I peran Komite sekolah sebagai pertimbangan sering kali dilakukan terutama berkaitan dengan penggunaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Lihat 4.6).¹⁷⁵

Tidak jauh berbeda Komite MI Tarbiyatul Islam menerangkan bahwa sangat penting melibatkan Komite sekolah dalam setiap perencanaan kebijakan yang diambil Sekolah. Karena dari Komite pihak Sekolah dapat mengetahui hal-hal yang menjadi problematika pendidikan di masyarakat.¹⁷⁸ Keterlibatan tersebut merupakan bentuk partisipasi Komite sekolah baik secara mental maupun emosional.¹⁷⁹

Di sisi lain Kepala MI Tarbiyatul Islam menuturkan, bahwa masukan dan pertimbangan Komite sekolah berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah tidak berhenti hanya tataran jenis kegiatannya saja, melainkan juga mengenai konsep, konten, dan narasumber dari kegiatan tersebut haruslah berguna bagi masyarakat.¹⁸¹

177 Komite SDN Prambontergayang I, “Wawancara 14 Maret,” 2019, Rumah Informan, Tuban.
178 Komite MI Tarbiyatul Islam, “Wawancara 20 Maret,” 2019, Rumah Informan, Tuban.
179 Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partitipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, 32.
180 SDN Prambontergayang I, “Wawancara 20 Februari.”
181 MI Tarbiyatul Islam, “Wawancara 21 Februari.”

Kepala SDN prambontergayang I memberi keterangan bahwa banyak sekali dukungan yang telah Komite berikan kepada lembaga Sekolah. Misalkan ketika siswa mengikuti kegiatan yang berlokasi jauh

Begitu juga yang disampaikan Kepala MI Tarbiyatul Islam yang menjelaskan bahwa Komite sekolah turut berkontribusi atas terpenuhinya tenaga kependidikan di sekolah. Kontribusi tersebut berupa pengusulan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, dan mendorong sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan lanjutan yang relevan.¹⁸⁵

Dalam kesempatan lain Komite SDN Prambontergayang I menjelaskan bahwa Komite sekolah memberi dukungan dalam berbagai hal. Misalkan dukungan yang bersifat materi adalah sumbangan dana, atau dukungan tenaga berupa keterlibatan pihak Komite dalam membantu berbagai kegiatan sekolah.¹⁸⁶

Di pihak lain Komite MI Tarbiyatul Islam menambahkan bahwa dukungan yang disampaikan kepada Sekolah adalah mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah, keterlibatan itu bisa berupa pemikiran maupun tenaga, seperti ketika tutup tahun dan haul yayasan, masyarakat selalu berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁸⁷

¹⁸⁷ Komite MI Tarbiyatul Islam, "Wawancara 01 Maret 2019."

baik atau belum. Apakah saran-saran yang Komite berikan telah direalisasikan atau belum, dan apa kendalanya.¹⁹⁶

Dalam kesempatan lain Kepala MI Tarbiyatul Islam menjelaskan bahwa peran pengontrol yang telah dilakukan oleh Komite sekolah dalam kegiatan keagamaan adalah memastikan nilai-nilai yang diajarkan tidak melenceng dari tuntunan syariat yang berkembang di masyarakat sekitar, karena yang paling berdampak atas pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah adalah masyarakat sendiri.¹⁹⁷

Di pihak lain Komite sekolah dari SDN Prambontergayang I membenarkan bahwa dalam kegiatan keagamaan di sekolah peran kontrol yang dilaksanakan Komite sekolah hanya sebatas memastikan apakah kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik dan lancar atau belum.¹⁹⁸

Sedangkan Komite MI Tarbiyatul Islam menjelaskan bahwa peran kontrol yang mereka lakukan berupa pengawasan terhadap penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah, selain itu juga memastikan muatan materi yang diajarkan tidak mengandung unsur-unsur yang menyimpang atau bahkan radikal.¹⁹⁹

d. Peran Mediator (Penghubung) Antara Masyarakat dan Pemerintah

Peran terakhir yang dimiliki Komite sekolah adalah menjadi penghubung (mediator) antara masyarakat dan pemerintah (Sekolah).

¹⁹⁶ SDN Prambontergayang I, “Wawancara 07 Maret.”

¹⁹⁷ MI Tarbiyatul Islam, "Wawancara 09 Maret."

¹⁹⁸ Komite SDN Prambontergayang I, "Wawancara 25 Februari."

¹⁹⁹ Komite MI Tarbiyatul Islam, “Wawancara 01 Maret 2019.”

Pertanyaan	Jawaban	
	SDN Prambontergayang I	MI Tarbiyatul Islam
Apa bentuk mediasi (perantara) yang pernah Komite lakukan terhadap Sekolah dan masyarakat atau wali murid?	<p>Kepala sekolah: “Secara sosiologis dan emosional Komite sekolah memiliki hubungan yang dekat dengan wali murid dan masyarakat, tentunya hal itu sangat menguntungkan Sekolah. Dengan kedekatan itu jika mengadakan kegiatan diluar lingkungan Sekolah dan menggunakan fasilitas umum seperti jalan raya, ataupun fasilitas yang dimiliki desa seperti lapangan sepak bola kami bisa memanfaatkan Komite untuk membantu pengurusan ijin sekaligus membantu pengkondisian kegiatan tersebut.”</p>	<p>Kepala sekolah: “Peran penghubung ini sangatlah penting bagi kami. Dengan adanya Komite sekolah kami dapat lebih merasa tenang ketika mengambil kebijakan. Karena melalui merekalah sosialisasi kebijakan kepada masyarakat dapat diterima dengan mudah, sehingga bisa mengurangi konflik yang timbul karena kesalahfahaman masyarakat kepada Sekolah.”</p>
	<p>Komite: “Kami sebagai Komite sekolah memiliki peran untuk menjadi juru bicara atas kebijakan yang diambil sekolah kepada masyarakat. Selain itu kami juga sering menjadi perantara pihak sekolah jika memiliki kepentingan dengan Desa atau masyarakat sekitar sekolah.”</p>	<p>Komite: “Komite sekolah adalah perwakilan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya kepada Sekolah. Kedekatan emosional yang kami miliki dengan wali murid dan masyarakat sangat bermanfaat baik bagi Sekolah maupun Masyarakat. Dengan begitu kebijakan yang diambil sekolah dan disampaikan ke masyarakat melalui Komite sekolah akan lebih mudah diterima dan dapat meminimalisir kesalahfahaman dan konflik.”</p>
Lebih khusus, dalam kegiatan keagamaan bentuk mediasi (perantara) apa yang dilakukan oleh Komite sekolah?	<p>Kepala sekolah: “Dalam kegiatan keagamaan Komite berperan menjadi perantara Sekolah kepada masyarakat dalam beberapa hal. Salah satu peran yang cukup signifikan adalah ketika ingin menyalurkan bantuan fakir miskin yang dikumpulkan setiap minggunya dari anak-anak, pihak</p>	<p>Kepala sekolah: “Ketika bulan Ramadhan Sekolah selalu mengadakan pondok Ramadhan selama 1 minggu. Biasanya hari terakhir pondok Ramadhan kita adakan kegiatan sholat tarawih dan sholat malam bersama di sekolah dan mengharuskan siswa-siswi menginap satu malam di sekolah. Saat itulah</p>

Dari wawancara diatas bisa dilihat bahwa Kepala Prambontergayang I memberi keterangan jika lembaga S mengadakan kegiatan-kegiatan yang pelaksanaanya mengg fasilitas umum seperti lapangan desa dan jalan desa, pihak sekolah bisa menjadi perantara atas perizinan dan pengko kegiatan tersebut (Lihat tabel 4.8).²⁰⁰

Dari wawancara diatas bisa dilihat bahwa Kepala Prambontergayang I memberi keterangan jika lembaga S mengadakan kegiatan-kegiatan yang pelaksanaanya mengg fasilitas umum seperti lapangan desa dan jalan desa, pihak sekolah bisa menjadi perantara atas perizinan dan pengko kegiatan tersebut (Lihat tabel 4.8).²⁰⁰

Pada kesempatan lain Kepala MI Tarbiyatul Islam menjelaskan bahwa sebagai mediator (perantara), Komite sekolah adalah pihak yang bertugas mensosialisasikan kebijakan Sekolah sekaligus menegosiasikan dengan masyarakat sekitar. Dengan peran tersebut maka kesalahan yang bisa menimbulkan konflik dapat di minimalisir.²⁰¹

Di pihak lain Komite SDN Prambontergayang I membe
bawa dengan perannya sebagai mediator sering kali diman

²⁰¹ MI Tarbiyatul Islam, "Wawancara 09 Maret."

²⁰¹ MI Tarbiyatul Islam, "Wawancara 09 Maret."

Lebih khusus dalam kegiatan keagamaan, Kepala SDN Prambontergayang I menjelaskan bahwa bentuk perantara yang dilakukan Komite sekolah, bisa dicontohkan ketika melakukan kegiatan keagamaan berupa santunan fakir miskin, dari Komite-lah pihak Sekolah mendapat informasi siapa saja masyarakat sekitar yang berhak mendapatkan santunan tersebut.²⁰³

Disisi lain Kepala MI Tarbiyatul Islam memberi keterangan bahwa sering kali pihak Komite menjadi perantara Sekolah untuk menginformasikan kepada orang tua tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengharuskan anaknya pulang lebih lama atau bahkan

²⁰³ SDN Prambontergayang I, "Wawancara 20 Februari."

menginap di Sekolah. Dengan begitu orang tua tidak merasa khawatir tentang keberadaan dan kondisi anaknya di sekolah.²⁰⁴

Di pihak lain Komite SDN Prambontergayang I membenarkan bahwa dalam penentuan siapa saja masyarakat yang berhak menerima santunan, pihak Sekolah terlebih dahulu berkoordinasi dengan Komite yang lebih tau kondisi dan situasi masyarakat di sekitar Sekolah.²⁰⁵

Dalam kesempatan lain pihak Komite MI Tarbiyatul Islam menjelaskan bahwa dalam kegiatan keagamaan banyak sekali peran ini dilakukan oleh mereka. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Sekolah harus terlebih dahulu dikomunikasikan dan dinegosiasikan kepada masyarakat. Baik bentuk kegiatan, isi kegiatan, lokasi kegiatan, maupun waktu kegiatan.²⁰⁶

2. Tanggapan terhadap peran Komite sekolah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa banyak sekali hal-hal yang dilakukan Komite sekolah dalam rangka menjalankan perannya sebagai organisasi masyarakat yang berhubungan dengan Sekolah. Dari peran-peran yang telah dijalankan penulis akan membahas tanggapan pihak Sekolah terhadap hal tersebut. Berikut kutipan wawancaranya.

Tabel 4.10
Tanggapan Terhadap Peran Komite sekolah
Sebagai Pemberi Pertimbangan dalam Kegiatan Keagamaan

Pertanyaan	Jawaban
------------	---------

²⁰⁴ MI Tarbiyatul Islam, “Wawancara 21 Februari.”

²⁰⁵ Komite SDN Prambontergayang I, "Wawancara 25 Februari."

²⁰⁶ Komite MI Tarbiyatul Islam, "Wawancara 01 Maret 2019."

semata demi kebaikan Sekolah. dan pihak sekolah tidak pernah berselisih paham dengan Komite dikarenakan saran atau masukan yang Komite berikan.²⁰⁹

diberikan Komite diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Sekolah.²¹⁴

Selain memberi pertimbangan dan dukungan Komite sekolah juga memiliki peran sebagai pengontrol atas pelaksanaan pendidikan di Sekolah. Dalam kegiatan keagamaan sendiri kontrol juga dilakukan oleh Komite sekolah. Atas peran kontrol tersebut Sekolah memberi tanggapan yang beragam sebagaimana dapat kita lihat dari cuplikan wawancara berikut.

Tabel 4.12
Tanggapan Terhadap Peran Komite sekolah
Sebagai Pengontrol Kegiatan Pendidikan

Pertanyaan	Jawaban	
	SDN Prambontergayang I	MI Tarbiyatul Islam
Bagaimana tanggapan Sekolah atas kontrol yang dilakukan Komite dalam kegiatan keagamaan?	<p>Kepala sekolah: “Kami merasa bahwa kontrol yang dilakukan Komite sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan sangatlah baik. Dengan begitu kita akan terus berusaha melaksanakan kegiatan tersebut dengan maksimal karena merasa diawasi oleh pihak Komite sekolah.”</p>	<p>Kepala sekolah: “Menurut kami apa yang dilakukan Komite sekolah sangat bagus. Mereka berusaha mengikuti secara langsung proses pendidikan di Sekolah. Dengan begitu mereka juga bisa menyampaikan kepada masyarakat secara apa adanya tentang kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah dan kami sangat menghargainya.</p>
	<p>Komite: “Kami merasa Sekolah selalu terbuka jika kami berkomunikasi atau mengkonfirmasi sesuatu kepada mereka. Hal itu penting karena dengan demikian Komite akan lebih nyaman ketika melibatkan diri dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Dan dengan melibatkan diri dalam kegiatan di Sekolah kami bisa tau dengan pasti bagaimana proses kegiatan itu dilaksanakan.”</p>	<p>Komite: “Pihak Sekolah selalu terbuka jika pihak Komite melakukan kontrol terhadap kegiatan yang mereka laksanakan. Kadang kami juga mengikuti kegiatan tersebut secara langsung, karena dengan begitu ketika kami menyampaikan informasi kepada masyarakat akan lebih apa adanya.</p>

Dari wawancara diatas Kepala SDN Prambontergayang I menanggapi kontrol yang dilakukan Komite sekolah dengan sangatlah baik. Kontrol

²¹⁴ Komite MI Tarbiyatul Islam, “Wawancara 20 Maret.”

tersebut memotivasi pihak Sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik karena merasa diawasi oleh Komite sekolah (Lihat tabel 4.11).²¹⁵

mewawancarai Kepala sekolah SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul

Islam untuk memberi tanggapannya. Berikut cuplikan wawancaranya:

Tabel 4.13
Tanggapan Terhadap Peran Komite sekolah
Sebagai Mediator Kepada Masyarakat

Pertanyaan	Jawaban	
	SDN Prambontergayang I	MI Tarbiyatul Islam
Bagaimana tanggapan Sekolah atas mediasi yang dilakukan Komite dengan masyarakat terkait kegiatan keagamaan?	Kepala sekolah: “Secara umum kami merasa sangat terbantu dengan peran tersebut. Pihak Komite sudah menjalankan perannya dengan sangat baik dalam memediasi masyarakat dengan sekolah. Dalam kegiatan keagamaan seperti santunan fakir miskin komite sangat membantu dalam menyeleksi siapa yang berhak menerima santunan tersebut. Dengan begitu sasaran bantuan akan tepat kepada yang berhak menerima.	Kepala sekolah: “Mediasi yang dilakukan Komite sekolah sangatlah membantu kami. Tanggapan dari masyarakat berkaitan pelaksanaan pendidikan sering kali kami terima dari Komite sekolah, pun sebaliknya Komite sekolah sering kali menjadi perantara kami untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan yang yang diambil sekolah. Dengan demikian semua pihak merasa sangat terbantu dengan peran ini.
	Komite: Kami sangat bersyukur bisa membantu pihak Sekolah untuk menjadi penyambung kepada masyarakat. Peran ini sangat diapresiasi oleh masyarakat maupun Sekolah. Karena dengan adanya Komite sekolah masyarakat maupun Sekolah sama-sama mendapatkan informasi yang akurat dalam berbagai hal.	Komite: Sekolah selalu memberi kami keleluasaan dalam menyampaikan aspirasi dari masyarakat atau wali murid. Hal itu dikarenakan kami juga sering menjadi perantara pihak Sekolah dalam menyampaikan kebijakan-kebijakannya kepada masyarakat dan wali murid. Itu menunjukan hubungan yang baik antara Sekolah, Komite dan masyarakat.

Dari wawancara diatas bisa dilihat bahwa Kepala SDN Prambontergayang I memberikan tanggapan bahwa peran sebagai mediator yang telah dijalankan Komite sekolah sangat membantu Sekolah dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat (Lihat tabel 4.12).²¹⁹

²¹⁹ SDN Prambontergayang I, “Wawancara 07 Maret.”

Di pihak Lain Komite SDN Prambontergayang I menanggapi dengan bersyukur atas apresiasi yang Sekolah dan masyarakat berikan terhadap peran yang dijalankan Komite sekolah. Dengan peran ini semua pihak akan mendapatkan informasi yang tepat dan akurat dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan di Sekolah.²²¹

Dalam kesempatan lain Komite MI Tarbiyatul Islam menuturkan bahwa tanggapan sekolah sangatlah baik atas peran yang dijalankan Komite. Hal itu dibuktikan dengan keleluasaan yang Sekolah berikan kepada Komite dalam menyampaikan aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan dunia pendidikan kepada pihak Sekolah.²²²

3. Usaha perbaikan Komite sekolah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di SDN prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam.

Dari pembahasan sebelumnya dapat kita ketahui bahwa banyak sekali hal yang telah dilakukan Komite sekolah dalam usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di Sekolah. Berbagai peran telah dilaksanakan oleh Komite sekolah dengan baik. Peran tersebut sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di Sekolah.

²²⁰ MI Tarbiyatul Islam, “Wawancara 09 Maret.”

²²¹ Komite SDN Prambontergayang I, "Wawancara 14 Maret."

²²² Komite MI Tarbiyatul Islam, "Wawancara 20 Maret."

Tabel 4.14

Pertanyaan	Jawaban	
	SDN Prambontergayang I	MI Tarbiyatul Islam
<p>Dalam kegiatan keagamaan pertimbangan apa yang harus ditingkatkan oleh Komite sekolah?</p>	<p>Kepala sekolah: “Mungkin yang harus diperbaiki adalah rekomendasi Komite sekolah berkaitan dengan anak-anak yang memiliki bakat di bidang seni keagamaan seperti Qiro’ah, Kaligrafi, dan rebana. Karena pihak sekolah sendiri belum ada latihan Qiro’ah atau kaligrafi dan rebana jadi kami tidak tahu siapa anak-anak yang memiliki bakat di bidang itu.</p>	<p>Kepala sekolah: “Saran dalam managerial dan promosi Sekolah adalah hal yang kurang dari Komite sekolah. Sebenarnya anak-anak punya potensi dalam kegiatan keagamaan seperti Qiro’ah, rebana dan sholawat, tapi mereka masih minim jam terbang karena penampilan mereka terbatas pada acara-acara yang diadakan Sekolah saja.</p>
	<p>Komite: Perbaiki yang akan kami lakukan adalah mendata siswa-siswi yang memiliki bakat di bidang keagamaan dan selanjutnya data tersebut akan kami serahkan kepada Sekolah untuk di tindak lanjuti.</p>	<p>Komite: Berkaitan dengan hal ini Komite menyarankan untuk mengikuti event atau perlombaan baik skala daerah maupun nasional yang nantinya jika berprestasi akan secara otomatis bisa mempromosikan nama Sekolah di luar daerah.</p>

Dari wawancara diatas Kepala SDN Prambontergayang I beranggapan bahwa pertimbangan yang harus ditingkatkan oleh Komite sekolah berkaitan dengan pemantauan bakat yang dimiliki oleh peserta didik di

	pelatih di Sekolah.	keagamaan di sekolah.
--	---------------------	-----------------------

Dalam kaitannya dengan peran Komite sekolah sebagai pendukung kegiatan pendidikan di Sekolah, Kepala SDN Prambontergayang I beranggapan bahwa selama ini dukungan yang diberikan Komite sekolah cenderung berkaitan dengan kebutuhan materi. Untuk itu kedepannya dukungan tenaga dan moral dan pemikiran agar lebih ditingkatkan lagi.²²⁷

Tidak jauh berbeda Kepala MI Tarbiyatul Islam mengharapkan dukungan tenaga dari Komite sekolah lebih ditingkatkan lagi, terutama berkaitan dengan perawatan sarana prasarana penunjang kegiatan keagamaan.²²⁸

Menanggapi hal tersebut Komite SDN Prambontergayang akan melakukan kerjasama dengan pihak Desa dalam rangka menggali potensi sumberdaya manusia yang bisa dimanfaatkan sebagai tenaga sukarela untuk melatih peserta didik di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.²²⁹

Di pihak lain Komite MI Tarbiyatul Islam beranggapan bahwa selama ini dukungan tenaga yang diberikan sangatlah minim, dan untuk itu Komite akan lebih intens dalam berkomunikasi dengan Sekolah guna mengetahui secara detail dukungan apa yang dibutuhkan oleh Sekolah.²³⁰

²²⁷ SDN Prambontergayang I, “Wawancara 07 April.”

²²⁸ MI Tarbiyatul Islam, "Wawancara 09 April."

²²⁹ Komite SDN Prambontergayang I, "Wawancara 11 April."

²³⁰ Komite MI Tarbiyatul Islam, "Wawancara 15 April."

Dari wawancara diatas Kepala SDN Prambontergayang I beranggapan bahwa kontrol yang dijalankan Komite sekolah terhadap kegiatan keagamaan tidak lah banyak. Walau demikian harapannya kontrol terhadap kegiatan keagamaan anak dirumah harus ditingkatkan.²³¹

²³¹ SDN Prambontergayang I, “Wawancara 07 April.”

[illegible]

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

Hal itu sesuai dengan Permendikbud RI No. 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah yang menyatakan peran Komite Sekolah mencakup *advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan mediator yaitu penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.²³⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh Komite Sekolah di SDN Prambontergayang I dan

[illegible]

Apa yang telah dilakukan Komite Sekolah tersebut sesuai dengan Permendikbud RI No 75 tentang Komite Sekolah bahwa komite sekolah dapat memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang terkait kebijakan program, RAPBS/RKAS, kriteria kinerja sekolah, kriteria fasilitas sekolah dan kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain.²⁴⁰

Begitu juga berkaitan dengan muatan dan jenis kegiatan keagamaan sangatlah penting untuk diperhatikan. Bentuk kegiatan keagamaan ini harus dikembangkan berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta lokasi lembaga pendidikan tersebut berada. Sehingga dengan

²⁴¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 58.

Terakhir, dalam menjalankan perannya sebagai mediator antara Sekolah dan masyarakat, Komite SDN Prambontergayang I maupun MI Tarbiyatul Islam sama-sama melakukan mediasi terhadap kegiatan keagamaan yang dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat. Perbedaan peran yang dilakukan oleh kedua Komite disini adalah tentang detail konsep acaranya. Jika komite SDN Prambontergayang I hanya mengkoordinir dan menginformasikan kepada masyarakat, lebih jauh Komite dari MI Tarbiyatul Islam terlebih dahulu mengkoordinasikan serta menegosiasikan tentang isi, lokasi, maupun waktu kegiatan tersebut.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan Komite SDN Prambontergayang I cenderung menjalankan peran sebagai pemberi informasi (*Informational Role*).²⁴⁷ Sedangkan peran yang dijalankan Komite MI Tarbiyatul Islam lebih untuk menjaga keseimbangan dan pemenuhan kebutuhan emosional masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Sekolah.²⁴⁸

Secara umum tanggapan yang diberikan kedua lembaga Sekolah terhadap peran yang telah dijalankan Komite Sekolah dalam meningkatkan

²⁴⁶ Indah Indah, Ahmad Syamsu Rizal, and Toto Suryana, “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis Di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015),” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (May 5, 2015): 82–91.

²⁴⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 21.

248 Marilyn M Friedman, *Keperawatan Keluarga Teori Dan Praktik*, 3rd ed. (Jakarta: EGC, 1998), 286.

115

Atas peran pemberi pertimbangan yang dijalankan Komite SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam, tanggapan yang diberikan oleh Kepala Sekolah dari kedua lembaga sama-sama menghargai dan berusaha merealisasikan segala masukan dan saran yang diberikan Komite Sekolah. hal itu mereka anggap sebagai usaha perbaikan dan bentuk kepedulian Komite Sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan di lembaga Sekolah.

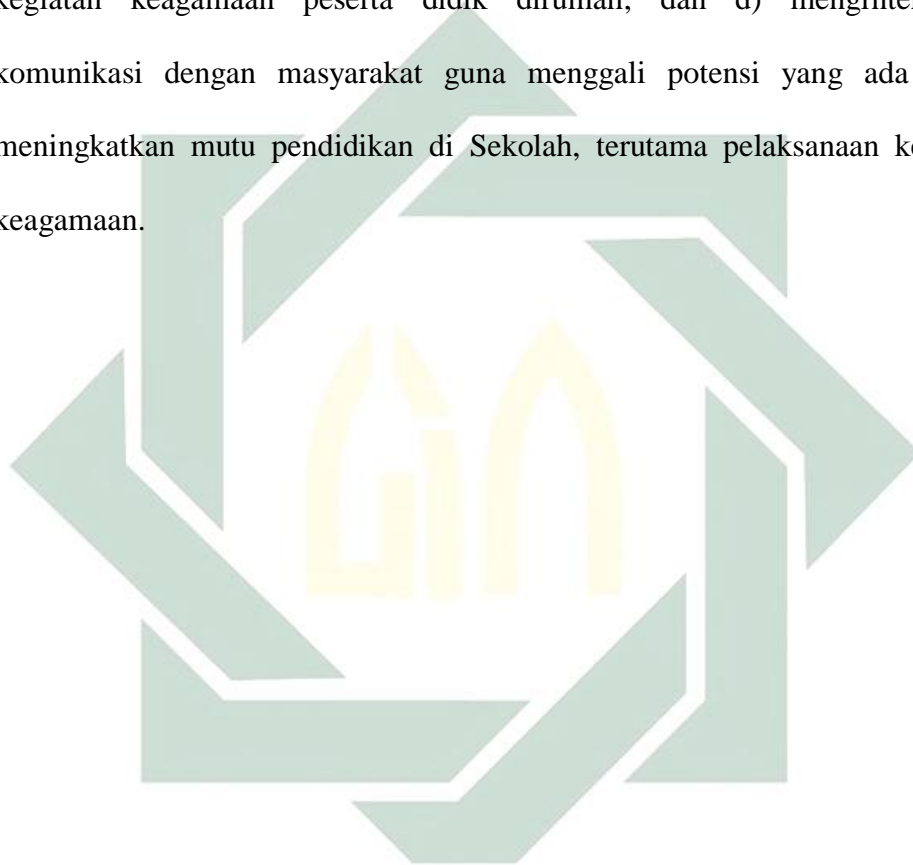
Berkaitan dengan peran pembantu pelaksanaan pelayanan pendidikan di Sekolah, baik Kepala SDN Prambontergayang I maupun MI Tarbiyatul Islam memberi tanggapan yang positif. Bantuan-bantuan yang diberikan oleh Komite Sekolah sangatlah penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah agar berjalan dengan optimal.

Peran selanjutnya adalah sebagai organisasi yang mengontrol jalannya pendidikan di Sekolah. Atas peran ini pihak Sekolah dari kedua lembaga sepakat bahwa kontrol yang dijalankan Komite Sekolah sudah baik. Kontrol tersebut memotivasi mereka untuk lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah.

C. Usaha perbaikan yang dilakukan Komite Sekolah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan tanggapan yang diberikan pihak Sekolah, Secara umum perbaikan yang Komite Sekolah usahakan terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pembantu pelaksanaan pelayanan pendidikan, pengontrol

kegiatan pendidikan, dan mediator antara masyarakat dan Sekolah adalah sebagai berikut; a) berusaha memberi pertimbangan yang terkait dengan struktural dan managerial; b) berusaha membantu dalam penyediaan tenaga sebagai pelatih dalam kegiatan keagamaan; c) lebih banyak mengontrol kegiatan keagamaan peserta didik di rumah; dan d) mengintensifkan komunikasi dengan masyarakat guna menggali potensi yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah, terutama pelaksanaan kegiatan keagamaan.



- Dari setiap peran yang dijalankan oleh komite sekolah memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Baik Komite SDN maupun MI akan melakukan perbaikan dan peningkatan dalam kualitas menjalankan setiap peran-peran tersebut.

Berdasarkan kesimpulan yang penulis bahas diatas, maka saran yang bisa penulis berikan kepada SDN Prambontergayang I dan MI Tarbiyatul Islam adalah supaya meningkatkan intensitas komunikasi dan koordinasi guna menggali potensi yang ada di masyarakat maupun Sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kegiatan keagamaan di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Toumy Al-Syaibany, Omar Mohammad. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1979.
- Arifin. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989.
- Astuti Dwiningrum, Siti Irene. *Desentralisasi Dan Partitipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- B. Matthew, Miles, and Huberman A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- B, Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Berg, Bruce L. *Qualitative Research Methods for the Social Sciense*. Boston: Pearson Education, Inc, 2007.
- Bruce J, Cohen. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- . *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Depag RI, Dirjen Pendidikan Islam. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Depag RI, 2006.
- DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djumaransyah, and Abdul Malik Karim Amrullah. *Pendidikan Islam: Menggali “Tradisi”, Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- dkk, Ade Irawan. *Mendagangkan Sekolah*. Jakarta: Indonesia Corruption Watch, 2004.
- dkk, Khaerudin. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. II. Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.

- dr. Titik Kuntari, MPH. "Penelitian Kualitatif (Qualitative Research)." Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, n.d.
- Fasli Jalal, Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Florentinus Christian Imanuel. "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Sungai Bawang (Florentinus)" 3. 2 (2015). ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id.
- Friedman, Marilyn M. *Keperawatan Keluarga Teori Dan Praktik*. 3rd ed. Jakarta: EGC, 1998.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasan, Hasmiana. "Fungsi Komite sekolah Dalam Perkembangan Dan Implementasi Program Sekolah Di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 2. 3 (2014): 1–12.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hasibuan, Malayu SP. *Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Indah, Indah, Ahmad Syamsu Rizal, and Toto Suryana. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis Di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (May 5, 2015): 82–91.
- Komite MI Tarbiyatul Islam. "Wawancara 01 Maret 2019," 2019. Rumah Informan, Tuban.
- . "Wawancara 15 April," 2019. Tuban.
- . "Wawancara 20 Maret," 2019. Rumah Informan, Tuban.
- Komite SDN Prambontergayang I. "Wawancara 11 April," 2019. Tuban.
- . "Wawancara 14 Maret," 2019. Rumah Informan, Tuban.
- . "Wawancara 25 Februari," 2019. Rumah Informan, Tuban.
- Kompasiana. com. "Peran Kepala sekolah Dalam Mewujudkan Komite sekolah Bermutu." *KOMPASIANA* (June 11, 2019).

- Ndah Suci Purwaningsih, 3501406565. "Peranan Komite sekolah Sebagai Mediator Antara Pihak Sekolah Dengan Wali Murid Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP N 3 Bonang Demak," 2011. <https://lib.unnes.ac.id/10504>.
- Nuruddin. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin Dan Tengger*. Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Oemar, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- P, Sopiadin. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Gahlia, 2010.
- Partnership, Great Schools. "Stakeholder Definition." *Glossary of Education Reform* (August 22, 2013). <https://www.edglossary.org/stakeholder>.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Prasetya, Joko Tri. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan Nasional. *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kemendiknas RI, 2010.
- RI, Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelambagaan Agama Islam, 2005.
- RI, Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Model "Pengembangan Diri" Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta, n.d.
- RI, Kementerian Kesehatan. "Organisasi Berbentuk Komite." Politeknik Mataram, 2012.
- RI, Pemerintah. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 Tentang Komite sekolah*, 2002.
- . *Permendikbud RI No 75 Tentang Komite sekolah*, 2016.
- . *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Riyadi, Ahmad Ali, and Fahrurrozi. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSod, 2006.
- Rohmani, Dewi. "Perubahan Sosial Budaya Pada Upacara Adat Saparan Ki Ageng Wonolelo Di Pondok Wonolelo Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta." UNY, 2011.

- A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abontergayang I, Kepala. "Wawancara 07 April," 2019. Kantor Kepala sekolah.
- Wawancara 07 Maret," 2019. Kantor Kepala sekolah.
- Wawancara 08 Februari," 2019. Kantor Kepala sekolah.
- Wawancara 20 Februari," 2019. Kantor Kepala sekolah.
- Ebta. "Arti Kata Agama - Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" (March 14, 2019). <https://kbbi.web.id/agama>.
- Arti Kata Kegiatan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (March 14, 2019). <https://kbbi.web.id/kegiatan>.
- Arti Kata Komite - Kamus Besar Bahasa Indonesia (March 10, 2019). <https://kbbi.web.id/komite>.
- Arti Kata Mobilisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (March 4, 2019). <https://kbbi.web.id/mobilisasi>.
- Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Na Jati. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Pendidikan*. Jakarta: Logos, 2001.

- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Su'dadah. "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" Vol. II No. 2, no. Jurnal Kependidikan (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujana, Nana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sujanto, Bedjo. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sukirno. *Pedoman Kerja Komite sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suprpto. *Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Surachmad, Winarno. *Metode Penelitian*. Bandung: Tartsito, 1990.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Susila, Martoyo. *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Taruna, Mulyani Mudis. "Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada MTs Negeri 1 Provinsi Jawa Timur" XVI No. 2. Analisa (2009).
- Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan Dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tim Pengembangan Komite sekolah Ditjen Dikdasmen Depdiknas. "Indikator Kinerja Komite sekolah." *dpjp.wordpress.com* (2007). <http://dpjp.wordpress.com/2007/04/28/indikator-kinerja-komite-sekolah/>.
- Tunggal, Amin Widjaya. *Manajemen Audit Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Usman, User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

